

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI SENI BERBASIS KOMUNITAS: STUDI KASUS PADA BAND THE DREAMER019 RUTENG

Katarina Vaneshia Nunggun¹, Widya Ningsih²

¹²Universitas Mitra Bangsa

[*Yesannunggun@gmail.com](mailto:Yesannunggun@gmail.com)

Abstract

Decision-making is a crucial process in every organization, including community-based art organizations such as music bands. This study aims to gain an in-depth understanding of the decision-making process within The Dreamer019 band in Ruteng, Flores, which emphasizes participatory, democratic, and socially solidaristic values. The research employs a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, documentation, and indirect observation of the band's activities. The findings reveal that decision-making within the band is carried out collectively through consensus-based deliberation, without dominance by any single individual. Decisions are made by considering local values, community social dynamics, and evolving external trends. This process not only reflects a democratic organizational mechanism but also serves as a means of preserving local culture and strengthening social cohesion. The participatory decision-making model implemented reinforces the collective identity of the members and the band's social relevance to the surrounding community.

Keywords : Decision-Making, Art Organization, Community, Participatory, The Dreamer019

Abstrak

Pengambilan keputusan merupakan proses krusial dalam setiap organisasi, termasuk dalam organisasi seni berbasis komunitas seperti band musik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengambilan keputusan dalam band The Dreamer019 di Ruteng, Flores, yang mengedepankan nilai-nilai partisipatif, demokratis, dan solidaritas sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi tidak langsung terhadap aktivitas band. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam band dilakukan secara kolektif melalui musyawarah mufakat tanpa dominasi individu tertentu. Keputusan-keputusan yang diambil mempertimbangkan nilai-nilai lokal, dinamika sosial komunitas, serta tren eksternal yang berkembang. Proses ini tidak hanya mencerminkan mekanisme organisasi yang demokratis, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal dan penguatan kohesi sosial. Model pengambilan keputusan partisipatif yang diterapkan turut memperkuat identitas kolektif anggota dan relevansi sosial band terhadap komunitas sekitar.

Kata kunci : Pengambilan Keputusan, Organisasi Seni, Komunitas, Partisipatif, The Dreamer019

Pendahuluan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu proses dalam setiap organisasi, baik yang berskala besar maupun kecil, formal maupun informal (Irawan, 2019). Dalam konteks organisasi seni berbasis komunitas, seperti band musik, pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks, karena melibatkan berbagai elemen yang berhubungan dengan dinamika sosial, kreatifitas kolektif, serta kolaborasi antara individu dengan latar belakang dan pandangan yang berbeda. Setiap keputusan yang diambil oleh anggota organisasi seni akan memiliki dampak (Bhudianto, 2015), tidak hanya pada kelangsungan kegiatan mereka, tetapi juga terhadap pengaruh yang dihasilkan dalam komunitas dan lingkungan sosial yang lebih besar (Ambarwati, 2021).

Band The Dreamer019 yang berasal dari Ruteng, Flores, merupakan contoh organisasi seni berbasis komunitas yang sangat bergantung pada pengambilan keputusan yang dilakukan secara kolektif. Meskipun beroperasi di lingkungan yang kecil dan lebih lokal dibandingkan dengan *industry music mainstream*, band ini berhasil membentuk identitas dan dampak sosial yang signifikan bagi komunitas mereka. Proses pengambilan keputusan dalam band ini tidak hanya terbatas pada aspek music, tetapi juga mencakup keputusan-keputusan strategi yang berhubungan dengan pengelolaan band, kolaborasi dengan komunitas lokal.

Dalam band seperti The Dreamer019, setiap keputusan memiliki bobot yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan dan perkembangan band itu sendiri. Keputusan-keputusan ini meliputi pemilihan materi musik, pembagian tugas antar anggota, hingga pengelolaan kegiatan-kegiatan luar panggung seperti pertunjukan dan hubungan dengan media. Mengingat sifatnya yang berbasis komunitas, keputusan dalam band ini lebih cenderung diambil melalui proses musyawarah dan diskusi antar anggota, yang berarti tidak ada satu individu yang memiliki otoritas mutlak dalam pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan dinamika yang khas dalam setiap pengambilan keputusan, di mana setiap anggota memiliki suara yang sama pentingnya, tetapi juga dihadapkan pada tantangan untuk mencapai kesepakatan bersama.

Pengambilan keputusan dalam organisasi seni berbasis komunitas seperti band The Dreamer019 sering kali diwarnai oleh kebutuhan untuk mempertimbangkan berbagai faktor, seperti selera anggota band, kepentingan komunitas, dan konteks sosial budaya setempat. Selain itu, keputusan-keputusan ini juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi eksternal yang sering berubah, seperti perkembangan tren musik, perubahan dalam kebijakan pemerintah, atau pergeseran dalam preferensi audien (Kristianto, 2017). Oleh karena itu, pemahaman mengenai proses pengambilan keputusan dalam konteks organisasi seni berbasis komunitas sangat penting untuk mengetahui bagaimana suatu organisasi seni dapat bertahan, berkembang, dan memberikan dampak yang positif bagi komunitasnya (Prameswari & Setiawan, 2024).

Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengambilan keputusan dalam organisasi seni berbasis komunitas, dengan fokus pada band The Dreamer019 di Ruteng. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai aspek yang memengaruhi proses pengambilan keputusan, baik dari sisi individual anggota band

maupun dari perspektif kolektif sebagai sebuah organisasi. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana dinamika sosial dan budaya komunitas lokal turut memengaruhi keputusan-keputusan yang diambil oleh band tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam proses pengambilan keputusan dalam organisasi seni berbasis komunitas, khususnya pada band The Dreamer019 yang berlokasi di Ruteng, Nusa Tenggara Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, dinamika sosial, serta proses interaksi antar anggota dalam konteks pengambilan keputusan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual karakteristik komunitas band tersebut sebagaimana adanya, sehingga mampu menghadirkan gambaran menyeluruh tentang cara mereka membuat keputusan sebagai sebuah entitas kolektif (Alfalisyanto et al., 2024; Suhartawan et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber seperti arsip media sosial, catatan kegiatan, serta publikasi acara yang melibatkan band The Dreamer019. Sementara itu, wawancara dilakukan secara daring terhadap anggota-anggota band guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait proses pengambilan keputusan di dalam organisasi mereka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menjangkau narasi personal dan intersubjektif dari para partisipan secara langsung.

Dalam menganalisis data, digunakan teknik analisis tematik yang terdiri atas tiga tahapan utama. Pertama, proses reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pada aspek-aspek proses pengambilan keputusan. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, guna memudahkan pemahaman hubungan antar tema serta memvisualisasikan dinamika sosial yang terjadi. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi pola-pola, makna, dan kecenderungan yang muncul dari hasil wawancara, observasi tidak langsung, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai konteks pengambilan keputusan dalam band tersebut (Alfalisyanto et al., 2024; Suprayitno, Ahmad, Tartila, & Aladdin, 2024; Wada et al., 2024).

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi dengan cara membandingkan hasil dari wawancara, dokumentasi, serta pengamatan tidak langsung guna mengecek konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi pemahaman yang komprehensif terhadap praktik pengambilan keputusan dalam organisasi seni berbasis komunitas seperti The Dreamer019 (Nadirah, Pramana, & Zari, 2022; Subhaktiyasa, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini, yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi terhadap aktivitas band The Dreamer019 di Ruteng, menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam organisasi seni berbasis komunitas ini dijalankan secara partisipatif, demokratis, dan sangat menekankan nilai-nilai solidaritas sosial. Keputusan dalam band tidak diambil secara top-down oleh satu otoritas, melainkan melalui forum diskusi terbuka yang memberi ruang bagi seluruh anggota untuk menyampaikan ide, pandangan, maupun keberatan. Setiap keputusan dirumuskan melalui musyawarah mufakat yang menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, tanpa memandang senioritas atau posisi masing-masing anggota dalam struktur band.

Terdapat beberapa pola penting yang mengemuka dalam dinamika pengambilan keputusan di The Dreamer019. Pertama, seluruh anggota terlibat aktif dalam setiap tahap, mulai dari inisiasi ide hingga pelaksanaan kegiatan. Proses ini mencerminkan adanya budaya organisasi yang inklusif dan berorientasi pada kolektivitas. Kedua, pengambilan keputusan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan bersama, yaitu menjaga eksistensi band sebagai representasi budaya lokal dan memperkuat kohesi sosial komunitas Ruteng. Ketiga, setiap keputusan mempertimbangkan nilai-nilai lokal termasuk norma adat, selera masyarakat, serta ekspresi budaya setempat sehingga produk seni yang dihasilkan tetap memiliki relevansi dan keterhubungan dengan audien lokal. Keempat, band menunjukkan kemampuan adaptif terhadap perubahan eksternal, seperti tren musik kontemporer, perubahan preferensi audien, dan peluang kolaboratif lintas komunitas. Terakhir, penyelesaian konflik internal dilakukan melalui dialog yang mengedepankan kepentingan bersama dibanding ego personal.

Pengambilan keputusan kolektif juga terlihat dalam berbagai aspek teknis, mulai dari penentuan jadwal latihan, pembagian peran panggung, hingga pemilihan komunitas mitra kolaborasi. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan mekanisme organisasi, tetapi juga memperlihatkan relasi interpersonal yang bersifat kekeluargaan. Solidaritas sosial antar anggota menjadi modal kultural yang krusial dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal, sekaligus menciptakan lingkungan yang suportif dan penuh kepercayaan.

Temuan ini memperkuat relevansi teori pengambilan keputusan dalam organisasi komunitas sebagaimana dijelaskan oleh Matarasso (1997) dan Yukl (2010), bahwa partisipasi aktif anggota tidak hanya merupakan strategi kerja, melainkan menjadi elemen identitas kolektif yang melekat pada organisasi. Model pengambilan keputusan partisipatif yang dijalankan The Dreamer019 memiliki beberapa keunggulan: pertama, meningkatkan kualitas keputusan karena merangkul berbagai perspektif dan pengalaman anggota; kedua, memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab karena semua pihak turut terlibat dalam proses; ketiga, menurunkan resistensi internal karena keputusan diambil secara inklusif; dan keempat, memastikan kesinambungan budaya lokal melalui pertimbangan nilai-nilai adat dalam setiap kebijakan internal yang diambil.

Selain pendekatan partisipatif, dalam situasi tertentu The Dreamer019 juga mengadopsi model *incremental decision-making*, yaitu pengambilan keputusan

bertahap sebagai respons terhadap ketidakpastian lingkungan. Model ini digunakan ketika dibutuhkan fleksibilitas dan kehati-hatian, seperti saat merespons perubahan mendadak dalam industri musik lokal. Pendekatan bertahap ini menunjukkan bahwa organisasi seni komunitas juga memiliki kapasitas adaptif dan tidak terjebak pada satu pola keputusan saja.

Meski demikian, model kolektif ini tidak bebas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai konsensus, terutama dalam situasi yang membutuhkan respons cepat. Namun, tingginya tingkat kepercayaan antar anggota dan kuatnya solidaritas emosional memungkinkan proses deliberasi berjalan lebih efektif dan minim konflik berkepanjangan.

Secara keseluruhan, hasil studi ini menunjukkan bahwa dalam organisasi seni berbasis komunitas seperti The Dreamer019, kualitas relasi interpersonal menjadi penentu utama kelancaran pengambilan keputusan. Partisipasi aktif dan mekanisme musyawarah bukan hanya berfungsi sebagai metode organisasi, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian nilai-nilai demokratis yang hidup dalam komunitas tersebut. Konteks budaya lokal tidak hanya dijadikan sebagai latar, tetapi menjadi jiwa dari setiap keputusan yang diambil. Temuan ini memperkaya literatur tentang organisasi komunitas, khususnya dalam bidang seni, dengan menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi seni tidak semata-mata ditentukan oleh hasil akhir produk seni, tetapi juga oleh proses sosial yang penuh empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap identitas budaya.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi seni berbasis komunitas, seperti band The Dreamer019 di Ruteng, dijalankan melalui mekanisme partisipatif yang menekankan musyawarah, kesetaraan, dan solidaritas sosial. Setiap anggota memiliki peran aktif dalam proses pengambilan keputusan tanpa adanya dominasi dari satu individu. Pola ini tidak hanya mencerminkan gaya organisasi yang demokratis, tetapi juga memperlihatkan adanya nilai-nilai budaya lokal yang kuat dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil.

Proses pengambilan keputusan yang terbuka dan berbasis konsensus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan, memperkuat rasa memiliki anggota terhadap organisasi, serta menjaga keaslian karya seni yang dihasilkan. The Dreamer019 juga menunjukkan kemampuan adaptif dengan menggunakan pendekatan *incremental* dalam situasi yang membutuhkan fleksibilitas. Meskipun pendekatan kolektif ini memiliki tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang dalam mencapai mufakat, nilai solidaritas dan kepercayaan antar anggota mampu mengatasi hambatan tersebut secara efektif.

Dengan demikian, keberhasilan organisasi seni berbasis komunitas tidak hanya ditentukan oleh hasil karya seni yang mereka tampilkan, tetapi juga oleh proses sosial yang membentuk relasi antar anggotanya. Studi ini menegaskan bahwa identitas komunitas, penghormatan terhadap budaya lokal, dan praktik demokratis dalam pengambilan keputusan merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan organisasi seni yang berakar pada nilai-nilai masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Alfalisyado, Nengsi, A. R., Anwar, H. M., Sari, D. Y., SI, S., Kom, M., ... Haryanta, J. T. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV Rey Media Grafika.
- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan teori organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Bhudianto, W. (2015). Kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. *Transformasi*, 1(27).<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/transformasi/article/view/910/762>
- Irawan, B. (2019). Organisasi formal dan informal: Tinjauan konsep, perbandingan, dan studi kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195–220. <http://dx.doi.org/10.52239/jar.v6i4.1921>
- Kristianto, J. (2017). Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Seni Berbasis Universitas: Studi Kasus Ansambel Gitar “Inilah” UNY. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 3(1),13–19.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/JTKS/article/download/2601/1003>
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. CV.
- Prameswari, H. L. K., & Setiawan, S. (2024). Peningkatan Kualitas Pelatihan Karawitan Pada Komunitas Teras Budaya Melalui Pendekatan Manajemen Partisipatif. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 54–68.
<https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.34023>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*,9(4),2721–2731.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2657>
- Suhartawan, B., MT, M., Nurmaningtyas, A. R., Deni, H. A., MM, C., Santje Magdalena Iriyanto, M. T., ... MKes, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Suprayitno, D., Ahmad, A., Tartila, T., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., ... Ifadah, E. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.